

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti: Badan Pusat Statistik dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa daftar perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta laporan keuangan atau ringkasan kinerja perusahaan. Adapun sumber data daftar perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs resmi saham ok yaitu www.sahamok.com dan sumber data laporan keuangan atau kinerja perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini akan dilakukan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, skripsi, buku dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian berupa teori tentang analisis kebangkrutan.

2. Penelitian Pengamatan (Obsevasi)

Metode ini dilakukan dengan turun secara langsung untuk mencari data di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data-data berkaitan dengan analisis kebangkrutan. Data tersebut diperoleh dengan cara:

- a. Observasi pasif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian di bursa efek indonesia, dan website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti saham ok.
- b. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari dokumentasi bursa efek Indonesia yang berhubungan dengan analisis kebangkrutan seperti laporan keuangan atau ringkasan kinerja perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Perusahaan tidak melakukan delisting selama periode penelitian tahun 2013-2015.

3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2013-2015.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets (WCTA)}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets (RETA)}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (MVTL)}$

$X_5 = \text{Sales to Total Assets (STA)}$

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kebangkrutan (Z-Score).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

Working capital to total asset merupakan ukuran asset lancar perusahaan dengan total kapitalisasinya (Lakhsan, 2013). WCTA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Retained Earning to Total Assets* (RETA)

Rasio ini menunjukkan tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan yang dapat diraih tanpa harus meminjam dana atau pemasukan modal dari pihak lain. Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola produksi, penjualan, administrasi, dan aktivitas lainnya (Ray, 2011). RETA Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA)

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif yang dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasinya (Ray, 2011). EBITTA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (MVTL)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pendanaan dengan menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dan pihak eksternal. Ekuitas diukur dengan nilai pasar saham,. Sedangkan liabilitas merupakan kombinasi dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak penurunan nilai asset perusahaan sebelum liabilitas melebihi asset sehingga terjadi kebangkrutan (Altman, 2000). MVTL dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Liabilities}}$$

5. *Sales to Total Assets (STA)*

Rasio perputaran modal ini merupakan rasio keuangan standar yang menggambarkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Altman, 2000). STA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

6. *Tingkat Kebangkrutan (Z-Score)*

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Formula Z-score Altman adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, 2010: 288):

$$\text{Z-Score} = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan lima rasio keuangan. Adapun perhitungan analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, 2010: 288):

$$Z\text{-Score} = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

X_2 = *Retained Earning to Total Assets* (RETA)

X_3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (EBITTA)

X_4 = *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (MVTL)

X_5 = *Sales to Total Assets* (STA)

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (sehat).
2. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan (*grey area*).
3. Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar (berpotensi bangkrut).

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan berpotensi bangkrut, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima apabila nilai Z-Score $< 1,81$ yang berarti bahwa perusahaan berpotensi bangkrut.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai Z-Score $\geq 1,81$ yang berarti bahwa perusahaan berada di *grey area* atau sehat.